

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia mayoritas dihuni oleh umat muslim, maka dari itu sesuatu yang berhubungan dengan hukum Islam harus diperhatikan, salah satunya yaitu penguburan jenazah. Arah Kiblat digunakan untuk segala ibadah, baik shalat, doa, sirkuit, pembacaan Alquran, mandi jenazah, penguburan jenazah, dan penyembelihan hewan. Apapun yang berhubungan dengan menghadap Kiblat menjadi rangkaian yang perlu dipenuhi.¹ Dalam fiqih bukan hanya shalat saja yang harus menghadap Kiblat tetapi dalam penguburan jenazah juga harus menghadap Kiblat. Dan ulama juga sepakat wajib menghadapkan jenazah ke arah Kiblat. Sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud RA :

عَنْ عُمَيْرِ بْنِ اللَّيْثِيِّ — وَكَانَتْ لَهُ صَاحِبَةٌ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَعْبَةُ قِبْلَتُكُمْ أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا

Dari Umair Ibnu Qatada al-Lishi - dan dia memiliki seorang sahabat. Rasulullah SAW bersabda: *Ka'bah adalah Kiblatmu, baik kamu hidup maupun mati.*²

¹ Taufiqurahman, *Ilmu Falak & Tinjauan Matlak Global* (Yogyakarta: MPKSDI, 2010), h. 98

² HR. Imam Abu Daud nomor 7.875

Maka dari itu Kiblat memiliki peranan yang penting dalam kehidupan spiritual masyarakat. Dalam penguburan jenazah menentukan arah Kiblat yang tepat itu menjadi salah satu prinsip dasar. Tetapi, masih ada saja masyarakat yang menyepelekan dalam menentukan arah Kiblat yang akurat, terutama di daerah yang masih kurang memperhatikan prinsip ini. Orientasi ke arah Kiblat merupakan topik penting dalam hukum Islam. Menurut hukum syariah, menghadap ke arah Kiblat diartikan dengan mengarahkan seluruh badan atau tubuh seseorang ke arah Ka'bah di Mekah, dan bagi umat Islam, Ka'bah merupakan titik pusat konsentrasi untuk melaksanakan shalat tertentu.³

Kiblat merupakan titik pusat tempat umat Islam di seluruh dunia melaksanakan ibadah khususnya shalat, sedangkan Ka'bah merupakan bangunan atau tugu yang diridhoi Allah SWT sebagai arah yang mempersatukan umat Islam dalam beribadah kepada-Nya.⁴ Menurut Kemenag RI, hal itu untuk mendapatkan rasa percaya diri dan kemantapan dalam beribadah Yakin, atau minimal mendekatinya, atau sampai Hakul Yakin.⁵ Penjelasan ini memunculkan gagasan arah Kiblat mana yang menjadi standar

³ Sofia Hardani, *Dasar-dasar Ilmu Falak*, (Pekanbaru: Suksa press, 2010), h. 92

⁴ A. Jamil, *Arah Kiblat 5 Benua Kajian Integratif Fikih Dan Sains* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021)

⁵ Kementerian Agama RI, *Ilmu Falak Praktis* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat, 2013), h. 143

penguburan umat Islam. Dalam bahasa Arab, arah itu disebut Jihah atau Syathrah yang juga dikenal sebagai Kiblat. Berasal dari kata *qabbalah yaqbulu* yang artinya "menghadap", dan sering disebut dan Kiblat.⁶

Kawasan Kramatwatu di Kabupaten Serang merupakan salah satu kawasan yang perlu diperhatikan keakuratan arah Kiblatnya. Dalam ilmu astronomi (falak), arah Kiblat dapat ditentukan dari setiap titik atau lokasi dipermukaan bumi dengan melakukan perhitungan dan pengukuran yang bisa dilihat melalui google earth. Oleh karena itu, menghitung arah Kiblat pada hakikatnya adalah perhitungan untuk mengetahui dari arah mana Ka'bah Mekkah terlihat dari manapun di permukaan bumi.⁷ Dengan lebih mengembangkan teknik dan metode yang ada, kalibrasi orientasi Kiblat dapat dilakukan dengan lebih efektif. Metode *Raṣḍu al-qiblat* Harian merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan arah Kiblat dengan lebih akurat. Metode *raṣḍu al-qiblat* harian dipilih karena memanfaatkan fenomena astronomis saat matahari melintas di atas Ka'bah (disebut Istiwa' A'zam), sehingga bayangan benda tegak lurus

⁶ Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), Cet. I, h 1169.

⁷ Slamet Hambali, *Ilmu Falak 1: Penentuan Awal Waktu shalat & Arah Kiblat Seluruh Dunia*, (Semarang : Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo, 2011), h. 151.

akan mengarah tepat ke kiblat. Metode ini lebih akurat di Kramatwatu yang beriklim tropis dengan intensitas matahari tinggi, dibandingkan kompas yang rentan deviasi magnetik.

Walaupun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai metode kalibrasi Kiblat secara umum, namun masih sedikit penelitian yang fokus pada situasi lokal di Kecamatan Kramatwatu pada pemakaman khususnya. Kajian yang ada biasanya bersifat global atau regional, tanpa mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya setempat. Masih kurangnya penelitian yang membahas implementasi spesifik metode *raşdu al-qiblat* harian dalam praktik kalibrasi di pemakaman setempat.

Pentingnya arah Kiblat tentu saja menjadi syarat sahnya ibadah. Artinya, Kiblat yang dianjurkan harus dipatuhi saat penguburan jenazah. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran ulang untuk mengetahui seberapa akurat orientasi Kiblat terhadap pemakaman khususnya di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

Penentuan arah kiblat merupakan aspek fundamental dalam pelaksanaan ibadah umat Islam, tidak hanya terkait dengan salat, melainkan juga dalam penataan arah jenazah di makam. Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengkaji akurasi arah kiblat,

khususnya pada bangunan masjid (misalnya Hidayatullah, 2018; Haruna, 2019; Wahyudin, 2020). Studi-studi tersebut menunjukkan variasi akurasi dan menyoroti pentingnya metode kalibrasi yang tepat, termasuk penggunaan metode Raşdu al-Qiblat Harian.

Namun demikian, observasi menunjukkan bahwa fokus penelitian mengenai kalibrasi arah kiblat secara spesifik pada makam, terutama dengan penerapan metode Raşdu al-Qiblat Harian, masih relatif terbatas. Dan juga penempatan kuburan yang masih berfasiasi dan 1 TPU. Meskipun terdapat penelitian yang menyentuh aspek makam (seperti Fian Wijayanti, 2023), penelitian tersebut mungkin belum secara mendalam menguji aplikasi praktis dan akurasi metode Raşdu al-Qiblat Harian pada berbagai kondisi makam di tingkat lokal. Kebanyakan studi yang ada lebih banyak membahas konteks masjid, sehingga penerapan dan implikasi metode ini pada makam, yang memiliki kekhasan dalam penataannya, belum banyak dieksplorasi secara komprehensif.

Kesenjangan ini menjadi penting mengingat penataan arah jenazah ke kiblat adalah bagian integral dari syariat Islam dan merupakan kekhawatiran praktis bagi masyarakat. Tanpa penelitian yang fokus pada makam, potensi ketidaksesuaian arah kiblat pada

pemakaman dapat terus berlanjut, yang berimplikasi pada aspek syariat dan ketenteraman batin umat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan kalibrasi arah kiblat makam menggunakan metode Raşdu al-Qiblat Harian di Desa Kramatwatu, Kabupaten Serang, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan praktik penentuan arah kiblat makam yang lebih akurat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang geografi Islam dan teknologi pemetaan. Juga diharapkan dapat membantu Tempat Pemakaman Umum (TPU) dan masyarakat setempat dalam menentukan arah Kiblat yang benar. Penulis akan menggunakan satu metode untuk menghitung ulang arah Kiblat di kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, yaitu menggunakan metode raşdu al-qiblat harian.

Dengan latar belakang yang sudah ditulis maka, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “KALIBRASI ARAH KIBLAT MAKAM DENGAN METODE RAŞDU AL-QIBLAT HARIAN DI DESA KRAMATWATU KECAMATAN KRAMATWATU KABUPATEN SERANG”

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah atau penelitian, penulis perlu mempersempit masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu metode yang mengambil 4 (empat) makam, yang diukur 2 (dua) kuburan yaitu mengukur kuburan yang miring atau beda dari kuburan lain dan mengukur kuburan yang tertata dalam makam tersebut menggunakan *raşdu al-qiblat* harian untuk menentukan keakuratan petunjuk Kiblat di pemakaman. Perhitungan Sebagai bagian dari penelitian ini, penulis melakukan survei lapangan dan menghitung arah Kiblat pemakaman yang ditentukan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang dituliskan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang ingin dipecahkan adalah:

1. Bagaimana cara menentukan arah Kiblat makam di Desa Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang pada awal penguburan jenazah?
2. Bagaimana keakuratan arah Kiblat dengan menggunakan metode *Raşdu al-qiblat* harian di makam Desa Kramatwatu

Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang?

3. Bagaimana hukum arah kiblat kuburan di makam desa Kramatwatu ditinjau dari pandangan ulama fiqih?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang didapat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara menentukan arah Kiblat makam di Desa Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang pada awal penguburan jenazah
2. Mengetahui bagaimana keakuratan arah Kiblat menggunakan metode *Raṣḍu al-qiblat* harian di makam Desa Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang
3. Untuk mengetahui bagaimana hukum arah kiblat kuburan di makam desa Kramatwatu ditinjau dari pandangan ulama fiqih

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai arah Kiblat yang diikuti oleh petugas perawatan makam dan masyarakat di wilayah Kramatwatu, Hal ini memungkinkan petugas perawatan makan untuk menguburkan jenazah sesuai arah Kiblat yang benar.

2. Manfaat praktis

Bagi penulis: penelitian ini digunakan sebagai syarat agar mendapatkan gelar sarjana hukum dalam bidang Ilmu Falak dan juga menjadi tambahan pengetahuan yang dapat digunakan di lingkungan masyarakat.

Bagi masyarakat: penelitian ini memberikan pengetahuan dan informasi terkait tentang Ilmu Falak terutama dalam ketetapan arah Kiblat pada pemakaman yang ada di kawasan Kecamatan Kramatwatu terutama masyarakat Desa Kramatwatu.

Bagi lembaga: penelitian ini bisa menjadi masukan dan dokumen yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis telah menemukan beberapa jurnal dan skripsi yang membahas tentang kalibrasi arah Kiblat. Berikut penjelasan singkat mengenai jurnal dan skripsi yang penulis temukan:

Mohd Kalam Daud dan Muhammad Kamalussafir dengan jurnal yang berjudul “AKURASI ARAH KIBLAT KOMPLEK PEMAKAMAN DITINJAU MENURUT KAIDAH TRIGONOMETRI (Studi Kasus di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)” membahas tentang Penentuan orientasi Kiblat pemakaman di wilayah Sia Kuala Banda Aceh seringkali hanya dilakukan oleh pemuka agama atau pejabat gampong, sehingga menimbulkan perbedaan orientasi Kiblat antar individu makam, konon akan terjadi. Studi ini menyoroti pentingnya menggunakan metode yang lebih akurat seperti trigonometri untuk memastikan bahwa semua makam berorientasi pada arah Kiblat yang benar. Hal ini penting karena ajaran Islam mengharuskan menghadap Kiblat saat pemakaman, dan kesalahan pengukuran dapat diminimalkan dengan alat yang tepat dan mudah digunakan oleh masyarakat. Setelah melakukan pengukuran arah Kiblat di

komplek pemakaman di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, ditemukan hanya 7,46% kuburan yang berorientasi arah Kiblat sesuai kaidah trigonometri. Sebaliknya, 92,54% kuburan tidak menghadap ke arah Kiblat yang benar. Arah jumlah kuburan yang diukur bervariasi, dengan jumlah tertinggi condong ke negara-negara seperti Ethiopia, Somalia, dan Arab Saudi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penggunaan trigonometri untuk menentukan arah Kiblat masih sangat kurang di masyarakat.⁸ Pada penelitian ini memiliki persamaan yang jelas karena keduanya secara esensial memfokuskan kajian pada akurasi arah kiblat di kompleks pemakaman atau makam. Untuk perbedaan mendasar terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian Aida Afifah Millatina menggunakan metode *Raṣḍu al-Qiblat* Harian, sementara Daud dan Kamalussafir secara spesifik mengandalkan kaidah trigonometri untuk peninjauan akurasi; selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, dengan Aida di Serang dan Daud-Kamalussafir di Banda Aceh.

⁸ Mohd Kalam Daud dan Muhammad Kamalussafir, "*AKURASI ARAH KIBLAT KOMPLEK PEMAKAMAN DITINJAU MENURUT KAIDAH TRIGONOMETRI (Studi Kasus di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)*", Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry, 2018

Ananda Putri Rahayu dengan judul skripsi “KALIBRASI ARAH KIBLAT TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU) TANAH KUSIR JAKARTA SELATAN” Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keakuratan orientasi Kiblat di Taman Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengukuran yang meliputi observasi dan perhitungan di beberapa titik di dalam TPU. Penulis mencoba meminimalkan kesalahan pengukuran dengan melakukan beberapa perhitungan di lokasi berbeda. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya penyesuaian orientasi Kiblat dalam situasi pemakaman dan memberikan rekomendasi praktik yang lebih baik dalam menata kuburan sesuai orientasi Kiblat yang benar. Dari hasil pengukuran arah Kiblat di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tana Ksir, diketahui arah Kiblat bergeser 10° hingga 17° ke arah barat laut. Pengukuran dilakukan pada tiga titik berbeda yaitu di bagian kanan, tengah dan kiri makam, dan diketahui sebagian besar makam hanya berorientasi ke arah barat. Kajian ini menyoroti perlunya kalibrasi ulang untuk memastikan keakuratan orientasi Kiblat.⁹ penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu keduanya secara eksplisit dan konsisten

⁹ Ananda Putri Rahayu, “*KALIBRASI ARAH KIBLAT TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU) TANAH KUSIR JAKARTA SELATAN*”, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021

berfokus pada kalibrasi arah kiblat di Tempat Pemakaman Umum (TPU) dengan tujuan utama untuk mengetahui dan menganalisis keakuratan orientasi kiblat di area pemakaman. Adapun, perbedaan krusial muncul pada metode spesifik kalibrasi yang digunakan, dimana Aida Afifah Millatina secara khusus menerapkan metode *Raṣḍu al-Qiblat Harian*, sedangkan penelitian Ananda Putri Rahayu, meski melakukan pengukuran dan perhitungan, tidak merinci penggunaan metode *Raṣḍu al-Qiblat Harian* secara eksplisit, dan temuan Ananda menunjukkan pergeseran arah kiblat yang spesifik di TPU Tanah Kusir Jakarta Selatan, berbeda dengan hasil yang akan ditemukan di Desa Kramatwatu Kabupaten Serang, lokasi penelitian penulis.

Fian Wijayanti dengan judul skripsi “AKURASI ARAH KIBLAT PEMAKAMAN BERDASARKAN METODE BAYANG-BAYANG MATAHARI (Studi Kasus Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur)” Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengevaluasi dan menilai secara detail keakuratan orientasi Kiblat pada saat pemakaman berdasarkan observasi dan analisis di lokasi. Metode sunshade terbukti efektif dalam menentukan arah Kiblat, dan hasilnya dapat dibandingkan dengan arah Kiblat yang telah ditentukan sebelumnya oleh otoritas terkait. Dari pengukuran tersebut, peneliti menemukan bahwa orientasi Kiblat pemakaman

di Desa Kampung Delima bervariasi antara 10° hingga 15° barat dari arah Kiblat sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat cenderung mengandalkan kuburan yang ada tanpa melakukan pengukuran yang akurat dalam menentukan arah Kiblat.¹⁰ penelitian ini memiliki kesamaan yang dimana sama-sama menginvestigasi akurasi arah kiblat di pemakaman dan mengakui bahwa masyarakat cenderung mengandalkan kuburan yang ada tanpa melakukan pengukuran akurat, yang menyebabkan variasi orientasi kiblat. Dan untuk perbedaannya terletak pada metode penentuan arah kiblat yang digunakan, dimana penulis berfokus pada metode *Raṣḍu al-Qiblat Harian*, sementara Fian Wijayanti secara spesifik menggunakan metode bayang-bayang matahari, sebuah perbedaan metodologis yang signifikan. Selain itu, lokasi studi kasus juga berbeda.

Dalam skripsinya Sri Puji yang berjudul "KALIBRASI ARAH KIBLAT MASJID DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASHDUL KIBLAT HARIAN (STUDI KASUS MASJID-MASJID DI WILAYAH KECAMATAN PABUARAN KAB. SERANG)", Sri Puji Mulyani berhasil menyimpulkan

¹⁰ Fian Wijayanti, "*AKURASI ARAH KIBLAT PEMAKAMAN BERDASARKAN METODE BAYANG-BAYANG MATAHARI (Studi Kasus Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur)*", Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam Program Studi Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN CURUP, 2022

bahwa sebagian besar masjid yang menjadi objek penelitian di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, ditemukan memiliki penyimpangan arah kiblat dari arah yang seharusnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan sudut deviasi yang bervariasi di antara masjid-masjid tersebut, menyoroti bahwa banyak dari mereka belum sepenuhnya akurat dalam orientasi kiblatnya. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan kalibrasi ulang atau penyesuaian arah kiblat pada banyak masjid guna mencapai kesesuaian dengan kaidah ilmu falak dan syariat Islam. Penelitian ini secara implisit juga menegaskan efektivitas metode *Rashdul Kiblat Harian* sebagai alat yang akurat untuk mengidentifikasi penyimpangan ini, sekaligus merekomendasikan agar pengurus DKM masjid serta masyarakat lebih memahami dan menerapkan metode ilmiah dalam penentuan arah kiblat demi keabsahan ibadah salat.¹¹ Pada penelitian ini menunjukkan persamaan substansial dalam pendekatan metodologis dengan sama-sama menggunakan metode *Rashdul Kiblat Harian* sebagai instrumen utama untuk

¹¹ Sri Puj, "KALIBRASI ARAH KIBLAT MASJID DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASHDUL KIBLAT HARIAN (STUDI KASUS MASJID-MASJID DI WILAYAH KECAMATAN PABUARAN KAB. SERANG)", Fakultas Syariah Hukum Keluarga Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2024

kalibrasi arah kiblat, sekaligus menegaskan urgensi ilmu falak dalam konteks lokal melalui lokasi studi yang berada di Kabupaten Serang, Banten. Dengan demikian, perbedaan fundamental yang membedakan kedua penelitian ini terletak pada objek kajian utamanya; penulis secara spesifik memusatkan perhatian pada kalibrasi arah kiblat makam, yang implikasinya berkaitan erat dengan tata cara pengurusan jenazah, sementara Sri Puji Mulyani menitikberatkan pada kalibrasi arah kiblat masjid, yang relevansinya terkait langsung dengan keabsahan pelaksanaan salat berjamaah. Disparitas objek ini turut terefleksi pada tingkat cakupan lokasi.

G. Kerangka pemikiran

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode *Raṣḍu al-qiblat* harian sebagai metode kalibrasi orientasi Kiblat makam di Desa Kramatwatu. Tujuan utamanya adalah memperbaiki orientasi jenazah sehingga wajah menghadap Ka'bah agar memenuhi standar syariah untuk pemakaman umum. Hasil penelitian memberikan informasi mengenai penyimpangan atau keakuratan orientasi Kiblat makam setelah dilakukan proses kalibrasi menggunakan metode "*Raṣḍu al-qiblat* harian".

Banyak makam yang tidak berorientasi pada arah Kiblat yang sebenarnya, sehingga diperlukan kalibrasi untuk memastikan orientasi Kiblat yang benar.¹² Ada berbagai macam metode yang biasa digunakan untuk mengukur arah Kiblat, antara lain penggunaan bayangan matahari, trigonometri, dan penggunaan kompas. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan pada hasil pengukuran. Studi kasus di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh menunjukkan hanya 7,46% makam yang mematuhi kaidah trigonometri dan 92,54% tidak. Proses pengukuran arah Kiblat yang dilakukan masyarakat seringkali tidak terstandar. Misalnya mengikuti arah kuburan yang ada atau arah masjid yang mengelilingi kuburan.

Menurut sebagian besar ulama, khususnya Syafi'i dan Hambali, mengarahkan badan ke arah Kiblat merupakan kewajiban menurut hukum Islam. Investigasi ini penting untuk memastikan bahwa semua kuburan di wilayah tersebut memenuhi persyaratan Syariah dan untuk memastikan bahwa jenazah dihormati sesuai dengan ajaran Islam.¹³

¹² Gatra Pasupatri, *Pengukuran Arah Kiblat pada Area Pemakaman Warga*, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, 2023, <https://kemenag.karangasem.id/pengukuran-arrah-Kiblat-pada-area-pemakaman-warga/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2024 pukul 16.11 WIB

¹³ Achmad Fawaid, *Hukum Menghadapkan Jenazah ke Arah Kiblat Menurut Ulama 4 Mazhab*, Bincang Syariah <https://bincangsyariah.com/hukum-Islam/ubudiyah/hukum-menghadapkan-jenazah-ke-arrah-Kiblat-menurut-ulama-4-mazhab/>, 2023, diakses pada tanggal 10 Oktober 2024 pukul 19.10 WIB

Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan arah Kiblat di berbagai lokasi pemakaman. Misalnya saja di Kota Bengkulu, sekitar 89% kuburan tidak menghadap ke arah Kiblat yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan dan kalibrasi diperlukan untuk mengatasi kesalahan tersebut. Sebuah studi di Desa Kramatuwatu akan menghasilkan data serupa, yang dapat membantu mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Arah Kiblat mempunyai makna simbolis yang mendalam bagi umat Islam. Mencocokkan Kiblat dengan liang kubur dapat memperkuat identitas keagamaan masyarakat setempat dan membawa ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan. Kajian ini akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya orientasi Kiblat dalam pemakaman. Melalui penelitian ini, kita dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penjajaran arah Kiblat dan cara yang tepat untuk menentukan arah tersebut. Hal ini akan membantu pengelola TPU dan masyarakat memahami bagaimana penguburan terjadi. Kajian ini juga dapat mengeksplorasi pemanfaatan teknologi modern untuk mengukur arah Kiblat. Alat kalibrasi dan trigonometri untuk meningkatkan

akurasi pengukuran. Penting untuk memastikan bahwa setiap kuburan menghadap ke arah yang benar.

Metode pengukuran arah Kiblat ini dilakukan dengan menggunakan cahaya matahari dan letak geografis. Cara ini memerlukan alat ukur yaitu penggaris, tali, tongkat tegak lurus (berat) dan, spidol atau kapur. Setelah mengukur arah Kiblat, langkah selanjutnya adalah menghitung derajat penyimpangan arah Kiblat TPU yang telah diukur menggunakan rumus *Pythagoras*.

H. Metodologi penelitian

Penelitian kalibrasi Arah Kiblat Makam dengan menggunakan metode *Raṣḍu al-qiblat* Harian Di Desa Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, maka penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris (lapangan). Penelitian empiris adalah penelitian yang bertitik tolak dari data primer atau dasar, yakni data yang diambil langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan, baik itu

observasi, wawancara, ataupun penyebaran kuesioner.¹⁴

Yang akan dilakukan langsung ke makam yang ada Di Desa Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berupaya memahami fenomena sosial, perilaku manusia, atau pengalaman psikologis dengan mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik.¹⁵ Pendekatan ini lebih berfokus pada makna, konteks dan proses dibandingkan angka atau statistik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dalam kasus penghitungan arah Kiblat dengan judul KALIBRASI ARAH KIBLAT MAKAM DENGAN METODE RAŞDU AL-QIBLAT HARIAN DI DESA KRAMATWATU KECAMATAN KRAMATWATU KABUPATEN SERANG. Dilakukan di Makam yang terletak pada Desa Kramatwatu Kecamatan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13-15.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6

Kramatwatu Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari pengukuran langsung di Makam dan akan dianalisis menggunakan penghitungan bayangan matahari, melakukan wawancara dengan pengurus pemakaman setempat dan catatan sejarah atau dokumen pendokumentasian arah Kiblat di Makam di Desa Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber penelitian terdahulu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kalibrasi arah Kiblat metode *raşdu al-qiblat* harian. Informasi tentang metode yang digunakan di masa lalu untuk mengukur arah Kiblat di Makam setempat, termasuk jurnal, artikel, dan buku tentang arah Kiblat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan yang tersusun sistematis terhadap objek sebagai bahan kajian disebut teknik observasi.¹⁶ Observasi langsung yang dilakukan dengan metode pengumpulan data salah satunya dilakukan dengan memfokuskan dan mengamati serta menganalisis data dengan mendeskripsikan konsep, tingkat keberhasilan menentukan arah Kiblat yang benar untuk mengurangi arah Kiblat yang salah. Para peneliti memiliki akses terhadap Makam di Desa Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu yang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Dan untuk observasi tidak langsung dilakukan melalui google earth.

b. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab oleh dua orang yang bisa menghasilkan informasi terkait hal hal yang bersangkutan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai dengan petugas makam

¹⁶ Abu Rakhmad, *Modul Metodologi Penelitian*. (Semarang, 2010), h.51

setempat dan tokoh islam atau tokoh masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Dalam penerapan metode ini, peneliti menggunakan media elektronik berupa kamera untuk mendeskripsikan penelitian mengukur ketepatan arah Kiblat dengan menggunakan metode *Rasdu al-qiblat* harian dengan bayangan matahari.

5. Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menghitung keakuratan arah Kiblat pada makam yang ada di Desa Kramatwatu. kemudian menganalisi, mengamati beberapa data yang telah dikumpulkan yang hasil dari observasi dan wawancara mengenai permasalahan yang ada dilapangan. Peneliti melakukan penghitungan dengan menggunakan rumus untuk menghasilkan nilai keakuratan dan kemelencengan arah kiblat makam yang ada di Desa Kramatwatu menggunakan rumus *phytagoras*, dengan ketentuan nilai deklinasi dan nilai titik koordinal pemakamannya. Dan tahapan terakhir peneliti akan menarik kesimpulan dari data dan informasi yang berkaitan

dengan penelitian.

6. Pedoman Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan buku panduan penulisan skripsi terbitan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten terbitan tahun 2023 sebagai panduan penulisan.

I. Sistematika Pembahasan

Mengenai sistematika pembahasan, penulis akan lebih menjelaskan gambaran dari sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan masalah, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TEORI TENTANG ARAH KIBLAT

Meliputi pengertian arah Kiblat, pengertian *Raṣḍu al-qiblat*, pandangan hukum Islam terkait arah Kiblat pemakaman, pendapat para ulama terkait arah Kiblat pemakaman, dan metode kalibrasi arah kiblat dalam praktek.

BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN

Meliputi pembahasan mengenai profil Desa Kramatwatu meliputi sejarah dan kondisi desa Kramatwatu, meliputi data populasi dan sampel ,meliputi pembagian makam, tata cara pengelolaan dan peraturan.

BAB IV PENGUKURAN KALIBRASI MAKAM DENGAN RAŞDU AL-QIBLAT HARIAN DI DESA KRAMATWATU

Meliputi pembahasan dari metode penentuan arah kiblat makam, hasil pengukuran kalibrasi arah kiblat makam di Desa Kramatwatu dengan metode *Raşdu al-qiblat* Harian, dan hukum arah kiblat kuburan di makam Desa Kramatwatu ditinjau dari pandangan para ulama fiqih.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan Penulis.